



JURNAL BASICEDU

Volume 10 Nomor 3 Tahun 2026 Halaman 1196 - 1203

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Implementasi Manajemen Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar

Nunung Wulandari^{1✉}, Hery Setiyatna²

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, Indonesia^{1,2}

E-mail: nunungdari234@gmail.com¹, hery.setiyatna@staff.uinsaid.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan implementasi prinsip-prinsip dasar manajemen pendidikan Islam di SD NU Ijazul Quran Sawit. Penelitian menggunakan metode deskriptif dengan lokasi penelitian di SD NU Ijazul Quran, Kecamatan Sawit, Kabupaten Boyolali. Data dikumpulkan melalui observasi terhadap kondisi objektif sekolah menggunakan instrumen observasi lapangan. Analisis data dilakukan dengan membandingkan standar ideal fungsi manajemen dengan kondisi aktual sekolah untuk memperoleh gambaran efektivitas pengelolaan lembaga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pendidikan Islam di SD NU Ijazul Quran Sawit diimplementasikan melalui prinsip ikhlas, jujur, adil, dan tanggung jawab. Prinsip ikhlas tercermin dalam keteladanan guru dan staf dalam menjalankan tugas serta membentuk kedisiplinan siswa. Prinsip jujur diwujudkan melalui pelaksanaan program sekolah dan pemberian sanksi yang tidak diskriminatif. Prinsip adil diterapkan melalui kegiatan evaluasi rutin yang melibatkan seluruh unsur sekolah. Sementara itu, prinsip tanggung jawab diwujudkan melalui kegiatan apel pagi dan doa bersama yang dikelola secara terstruktur. Temuan penelitian menunjukkan bahwa penerapan prinsip-prinsip manajemen pendidikan Islam berkontribusi terhadap pembentukan karakter disiplin siswa.

Kata Kunci: manajemen pendidikan Islam, prinsip manajemen, karakter disiplin, sekolah dasar

Abstract

This study aimed to describe the implementation of the basic principles of Islamic educational management at SD NU Ijazul Quran Sawit. A descriptive research method was employed, with the study conducted at SD NU Ijazul Quran in Sawit District, Boyolali Regency. Data were collected through field observations of the school's actual conditions. Data analysis was carried out by comparing the ideal standards of management functions with the existing practices in the school to obtain a comprehensive understanding of institutional management effectiveness. The findings revealed that Islamic educational management at SD NU Ijazul Quran Sawit was implemented through the principles of sincerity, honesty, fairness, and responsibility. The principle of sincerity was reflected in the commitment and exemplary behavior of teachers and staff in fostering student discipline. Honesty was demonstrated through school programs and the fair application of disciplinary measures. Fairness was implemented through regular evaluation meetings involving school stakeholders. Responsibility was reflected in structured morning assemblies and collective prayer activities managed by designated teachers. The study concludes that the implementation of Islamic educational management principles contributes positively to the development of students' disciplinary character.

Keywords: Islamic educational management, management principles, disciplinary character, elementary school

Copyright (c) 2026 Nunung Wulandari, Hery Setiyatna

✉ Corresponding author :

Email : nunungdari234@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v10i3.12164>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 10 No 3 Tahun 2026
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Pasal 31 UUD 1945 amandemen mengatakan: “(1) Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan, (2) Setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya”. Pasal ini mengisyaratkan bahwa negara memiliki dua kewajiban yaitu menyelenggarakan pendidikan bagi setiap warga negara, dan membiayai pendidikan bagi warga negara. Menurut Muslim dalam (Uswatun, Aprilia, & Latif, 2021) Menyelenggarakan pendidikan berarti negara harus menyediakan tempat/sekolah, pendidik, sarana dan prasarana sehingga kegiatan belajar mengajar tersebut bisa berjalan. Membiayai pendidikan artinya negara harus menyediakan dana/anggaran agar kegiatan belajar-mengajar yang melibatkan pendidik, sekolah, sarana dan prasarana dapat terealisasi.

Pentingnya pendidikan bagi bangsa adalah untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Pendidikan merupakan salah satu aspek terbentuknya manusia yang berkualitas serta memiliki manfaat bagi kehidupan. Pendidikan yang baik dapat tercipta manusia-manusia yang bermanfaat untuk Negara dan dirinya. Hal ini tertuang dalam UU No. 20 tahun 2003 Pasal 1 tentang sistem pendidikan nasional menerangkan bahwa: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik apabila pendidikan dikelola dengan baik, pengelolaan pendidikan yang baik merupakan fondasi utama untuk menciptakan sistem pembelajaran yang efektif. Hal ini menjadi prasyarat mutlak guna mencetak sumber daya manusia (SDM) yang unggul, berkarakter, dan berdaya saing tinggi. Salah satu lembaga pendidikan di Indonesia yang memiliki peran dalam meningkatkan kualitas SDM adalah lembaga pendidikan Islam. Melalui lembaga pendidikan Islam, masyarakat Indonesia dapat memperoleh pemahaman, penghayatan, dan praktik ajaran Islam sesuai dengan prinsip Al-Qur'an dan Al-Sunnah. Kualitas pendidikan Islam yang diterima oleh masyarakat sangat memengaruhi kedalaman pemahaman, penghayatan, dan pengalaman mereka terhadap ajaran Islam. Pendidikan Islam ini berkembang secara bertahap hingga mencapai tingkat seperti yang terjadi saat ini.

Pendidikan memiliki peran sentral dalam membentuk karakter, kepribadian, dan perilaku peserta didik. Tidak hanya berfungsi sebagai proses transfer pengetahuan, pendidikan juga menekankan pembentukan sikap, nilai, dan kebiasaan yang baik sejak usia dini. Salah karakter yang harus dimiliki oleh siswa adalah karakter disiplin. Karakter disiplin siswa merupakan perilaku siswa yang menunjukkan sikap ketaatan terhadap suatu aturan, norma dan ketetapan yang berlaku di sekolah (Mahmudi, 2022). Karakter disiplin sangat penting diterapkan untuk siswa karena dengan adanya karakter disiplin siswa memiliki ketaatan, kepatuhan, dan tanggung jawab terhadap aturan yang berlaku. Baik di sekolah, di rumah maupun di masyarakat. Penelitian (susanti & Nanik, 2022), (Tambun, Siahaan, & Sianipar, 2023); (Simorangkir, Panjaitan, & Sitio, 2022) membuktikan bahwa kedisiplinan siswa berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa.

Beberapa penelitian terkait dengan implementasi manajemen pendidikan Islam telah diteliti oleh beberapa peneliti sebelumnya diantaranya: (Fitriani, 2024), Implementasi Manajemen Pendidikan Islam Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan, hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk meningkatkan mutu pendidikan, manajemen pendidikan terfokus pada manajemen kurikulum dan program pengajaran, manajemen tenaga pendidikan, manajemen kesiswaan, manajemen keuangan, manajemen sarana dan prasarana dan manajemen hubungan madrasah dengan masyarakat, diselenggarakan melalui otonomi sekolah. (Agustina & Shohib, 2026), hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi manajemen pendidikan Islam di MTs N 3 Sragen dilakukan secara sistematis, berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah, serta adaptif terhadap perubahan zaman, dengan panduan Keputusan Menteri (KMA) Nomor 183 dan 184 Tahun 2019. (Tarmizi, Hasanah, Hasanah, & Fuja, 2025), hasil penelitian menunjukkan manajemen pendidikan Islam yang menekankan nilai spiritual terbukti efektif dalam

meningkatkan profesionalisme guru secara menyeluruh. Kadarsih, (Jannah, Anwar, & Shalahudin, 2025) hasil penelitian menyimpulkan bahwa manajemen pendidikan Islam yang efektif berdampak signifikan terhadap kualitas lulusan dan kemampuan mereka untuk berkontribusi positif kepada masyarakat.

Berbeda dengan penelitian-penelitian tentang implementasi manajemen pendidikan Islam yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya, dimana implementasi manajemen pendidikan Islam yang diteliti bersifat umum, oleh karena itu penelitian tentang implementasi manajemen pendidikan Islam yang ini lebih spesifik terkait dengan pembentukan karakter disiplin siswa.

Lembaga Pendidikan Dasar SD NU Ijazul Quran Sawit merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan dasar, berupaya untuk melakukan pengelolaan yang baik agar tercapainya tujuan pendidikan dengan menerapkan prinsip-prinsip manajemen pendidikan Islam khususnya dalam membentuk karakter disiplin siswa. Karakter disiplin merupakan salah satu karakter yang harus dimiliki oleh seluruh siswa Pendidikan Dasar SD NU Ijazul Quran Sawit. Untuk membentuk karakter disiplin siswa dilakukan melalui berbagai cara, salah satunya adalah melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan mengintegrasikan nilai karakter disiplin ke dalam mata pelajaran, menerapkan pembiasaan yaitu sesuatu yang dilakukan secara berulang-ulang agar menjadi kebiasaan dan apabila dilanggar akan mendapatkan sanksi atau hukuman, dengan menerapkan prinsip-prinsip manajemen pendidikan Islam.

Manajemen pendidikan Islam mengandung berbagai prinsip umum yang fleksibel sehingga bisa sejalan dengan kemajuan dan perkembangan yang baik. Oleh sebab itu melalui penelitian ini penulis berupaya untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi prinsip-prinsip dasar manajemen Islam di Lembaga Pendidikan Dasar SD NU Ijazul Quran Sawit dalam membentuk karakter disiplin pada siswa.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah atau rekayasa manusia (Uswatun, Aprilia, & Latif, 2021). Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif yaitu pendekatan yang ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut atau perspektif partisipan. (Komariah & Djam'an, 2023) mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif dilakukan karena peneliti ingin mengeksplor fenomena-fenomena yang tidak dapat dikuantifikasikan yang bersifat deskriptif seperti proses suatu langkah kerja, formula suatu resep, pengertian-pengertian tentang suatu konsep yang beragam, karakteristik suatu barang dan jasa, gambar-gambar, gaya-gaya, tata cara suatu budaya, model fisik suatu artefak dan lain sebagainya, penelitian kualitatif ini merupakan penelitian studi kasus. (Sugiyono, 2019) menjelaskan studi kasus adalah upaya penelitian yang dilakukan untuk melakukan eksplorasi mendalam terhadap suatu fenomena dalam kerangka alamiahnya. Fenomena dalam penelitian ini terkait dengan implementasi manajemen pendidikan Islam dalam membentuk karakter disiplin siswa pada lembaga pendidikan dasar NU Ijazul Quran, Kecamatan Sawit, Kabupaten Boyolali. Data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Instrumen penelitian menggunakan pedoman wawancara, dan lembar observasi dengan menggunakan indikator prinsip-prinsip manajemen pendidikan Islam meliputi: Iklas, jujur, adil, tanggung jawab, dinamis, dan fleksibel. Keabsahan data menggunakan teknik triangulasi data, dengan teknik triangulasi sumber dan triangulasi sumber (Sugiyono, 2019). Subjek penelitian meliputi pimpinan sekolah (Plt) dan guru kelas, dan siswa. Teknik analisis data dilakukan dengan mengomparasikan standar ideal fungsi manajemen dengan kondisi *eksisting* sekolah guna mendapatkan gambaran komprehensif mengenai efektivitas pengelolaan lembaga. Tahap analisis data di lapangan merupakan analisis yang dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen Pendidikan Islam

Guna mencapai tujuan pendidikan khususnya pendidikan Islam yang maksimal maka dibutuhkan manajemen atau pengelolaan yang baik. Manajemen berarti kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka mencapai tujuan melalui kegiatan- kegiatan orang lain (Azmi, 2021) Manajemen merupakan sebuah ilmu dan seni yang mengatur proses pemanfaatan tenaga orang lain yang melibatkan keterampilan untuk mengarahkan, mempengaruhi, dan membina para pekerja agar dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan. Menurut (Ramayulis, 2020). Manajemen Pendidikan Islam adalah proses pemanfaatan semua sumber daya yang dimiliki umat Islam, lembaga pendidikan atau lainnya, baik perangkat keras ataupun lunak, pemanfaatan tersebut untuk dilakukan melalui kerja sama dengan orang lain secara efektif dan efisien, produktif untuk mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan, baik dunia maupun akhirat. Sedangkan menurut Mujamil Qomar (2018), mengartikannya sebagai suatu proses pengelolaan lembaga pendidikan Islam secara Islami dengan cara menyiasati sumber-sumber belajar dan hal-hal lain yang terkait untuk mencapai tujuan pendidikan Islam secara efektif dan efisien.

Prinsip-Prinsip Manajemen Pendidikan Islam

Prinsip merupakan dasar atau patokan yang harus ada dalam suatu hal, tidak terkecuali manajemen. Prinsip disini berfungsi sebagai gambaran rencana, menginterupsi dan pengawasan (Azmi, 2021) Dalam manajemen pendidikan Islam terdapat prinsip-prinsip manajemen. Prinsip-prinsip inilah yang membedakan manajemen pendidikan pada umumnya dengan manajemen pendidikan Islam. (Ramayulis, 2020) berpendapat bahwa prinsip manajemen pendidikan Islam ada delapan yaitu: ikhlas, jujur, amanah, adi, tanggung jawab, dinamis, praktis, dan fleksibel. Sedangkan menurut Langgulung berpendapat bahwa prinsip management pendidikan Islam ada tujuh, yaitu: iman, akhlak, keadilan, persamaan, musyawarah, pembagian tugas dan kerja, berpegang pada fungsi manajemen, pergaulan dan keikhlasan (Langgulung, 2020) prinsip manajemen pendidikan Islam yang diterapkan di Lembaga Pendidikan Dasar SD NU Ijazul Quran Sawit adalah:

Pertama ikhlas, pengelolaan lembaga pendidikan pada hakikatnya adalah sebuah kepercayaan dan tugas dari Allah. Subhanahu wa ta'ala. Seringkali dalam pelaksanaannya pengelola pendidikan sering menghadapi beban tugas yang tidak sesuai dengan imbalan yang diterimanya. Jika mengacu pada prinsip materialistis, hal ini menjadi pertimbangan dalam mengelola lembaga pendidikan, perbandingan pekerjaan dan penerimaan imbalan kadang tidak sebanding, sehingga pengelola pendidikan tidak optimal dalam melaksanakan tugas, oleh sebab itu dalam mengelola pendidikan Islam, prinsip ikhlas harus benar-benar ditanamkan kepada seluruh warga sekolah. Dengan keikhlasan yang tinggi maka semua warga sekolah akan berbuat yang terbaik termasuk menanamkan dan memiliki kepedulian terhadap sikap disiplin terhadap siswa, meskipun imbalan yang diterimanya tidak sebanding, dalam ajaran Islam diyakini bahwa apa yang dilakukan semata-mata sebagai wujud ibadah dan semata-mata mengharap keridhoan Allah, hal ini seperti tertuang dalam QS, Al A'raf: 29) yang artinya: "Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman, yang artinya :” Luruskanlah muka (diri) mu setiap sholat dan sembahlah Allah. dengan mengikhlaskan ketaatanmu kepada Nya. Sebagaimana Dia telah menciptakan kamu pada permulaan (demikian pulalah) kamu akan kembali kepada Nya (QS. Al A'raf: 29).

Prinsip ikhlas kepala sekolah, guru, dan staf dalam membentuk karakter disiplin di Lembaga Pendidikan Dasar SD NU Ijazul Quran Sawit, diimplementasikan dalam bentuk sikap guru memberikan contoh perilaku disiplin dalam melaksanakan tugas yang diberikan, melaksanakan pembelajaran tepat waktu, mengawasi pelaksanaan tata terbit dan peraturan-peraturan siswa, serta memberikan pembinaan kepada siswa yang melakukan pelanggaran tata tertib di luar tugas guru sebagai pengajar. Hal ini membuktikan bahwa prinsip ikhlas telah dilakukan oleh guru dengan mengerjakan tugas-tugas di luar tugas pokoknya tanpa menuntut imbalan. Penelitian (Gina, Mubarak, & Komalasari, 2020) membuktikan bahwa ikhlas dan spiritualitas berpengaruh positif terhadap profesionalisme guru.

Faktor penyebab kedisiplinan siswa antara lain dipengaruhi oleh pribadi guru yang menciptakan suasana disiplin yang efektif di kelas. Peran guru memiliki dampak besar dalam mengembangkan disiplin siswa selama pembelajaran di kelas. Keteladanan menjadi sangat penting karena pengaruhnya yang efektif dalam meningkatkan kedisiplinan siswa (Rianti, 2023). Penelitian Nurhidayatullah & Bahrodin (2024) membuktikan bahwa keteladanan guru mempunyai hubungan yang kuat terhadap peningkatan kedisiplinan siswa.

Kedua Jujur, prinsip jujur di Lembaga Pendidikan Dasar SD NU Ijazul Quran Sawit diimplementasikan dalam Kegiatan rutin seluruh guru dan staf bersama dengan siswa setiap hari Jum'at melakukan kegiatan yasinan bersama. dalam kegiatan tersebut setiap guru mendapat tugas secara bergantian untuk memberikan ceramah/nasihat serta motivasi kepada peserta didik setelah kegiatan selesai dilanjutkan dengan pemberian hukuman bagi peserta didik yang terlambat. Sistem pemberian hukuman adalah dengan menerapkan sistem jujur. Dimana guru yang bertugas akan memanggil dan menanyakan kepada siswa yang datang terlambat dengan kesadaran sendiri. Sebelumnya guru yang bertugas sudah mencatat nama-nama siswa yang terlambat datang mengikuti kegiatan yasinan. Jujur merupakan salah satu dari sekian sifat dan moral utama yang harus dimiliki oleh seorang manusia. Karena kejujuran merupakan dasar fundamental dalam pembinaan umat dan kebahagiaan masyarakat. Karena kejujuran menyangkut segala urusan kehidupan dan kepentingan memang banyak. Rasulullah SAW adalah merupakan contoh terbaik dan seorang yang memiliki pribadi utama dalam hal kejujuran. Kepada manusia Allah SWT memerintahkan agar mempunyai perilaku dan sifat ini, sebagaimana Firman Allah SWT dalam surah QS. AlAhzab 33:70 yang artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan ucapkanlah perkataan yang benar”. Kejujuran menurut (Ramayulis, 2020) mengartikan dalam arti sempit adalah sesuainya ucapan lisan dengan kenyataan. Dan dalam pengertian yang lebih umum adalah sesuainya lahir dan batin. Maka orang yang jujur bersama Allah dan bersama manusia adalah yang sesuai lahir dan batinnya. Karena itulah, orang munafik disebutkan sebagai kebalikan orang yang jujur.

Kejujuran yang diterapkan guru dalam kegiatan yasinan bersama dimaksudkan agar siswa disiplin dalam mengikuti kegiatan Yasinan yang merupakan program sekolah, dalam pelaksanaannya guru tidak pilih kasih dalam memberikan sanksi kepada siswa yang tidak disiplin. Guru memiliki peran penting dalam membentuk kedisiplinan siswa. Guru yang jujur akan menyampaikan apa adanya tanpa ditutupi, direayasa, berpura-pura, atau memihak, sehingga keputusan yang diambil oleh guru dapat diterima oleh semua siswa. Guru yang jujur ditunjukkan oleh guru dengan bersikap adil dan objektif terhadap semua siswa. Sikap tersebut merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru. Penelitian (Timbuleng, Lengkon, & Dapa, 2024) menunjukkan bahwa salah satu kompetensi kepribadian yang harus dimiliki oleh guru dalam membentuk karakteristik siswa adalah adil, jujur, dan objektif.

Ketiga Adil, prinsip ini diimplementasikan dalam kegiatan rutin, setiap telah selesai melaksanakan kegiatan, kepala sekolah selalu mengadakan rapat evaluasi. Di akhir rapat kepala sekolah menyampaikan setiap kebijakan sekolah apa adanya, hal ini juga dilakukan oleh kepala sekolah dalam hal pembagian penghasilan di luar gaji, dimana kepala sekolah membagikan sesuai dengan tugas dan amanah yang dikerjakan oleh guru berdasarkan loyalitasnya dalam bekerja secara adil. Penerapan prinsip adil dalam membentuk karakter disiplin siswa yang dilakukan oleh guru adalah melalui perilaku tidak membedakan siswa satu dengan lainnya, memberikan pelayanan kepada siswa secara merata, memberikan sanksi yang sama bagi siswa yang melakukan pelanggaran.

Hal ini menunjukkan bahwa prinsip adil, merupakan prinsip dasar yang penting dalam memberikan pelayanan kepada siswa. Menurut Abuddin Nata keadilan adalah istilah yang digunakan untuk menunjukkan pada persamaan atau bersikap tengah-tengah atas dua perkara (Ritonga, Khurniawan, & Nazri, 2021). Dalam manajemen pendidikan Islam, keadilan harus menjadi prinsip dasar yang memiliki pimpinan yang adil, akan memiliki kultur sekolah atau lembaga pendidikan yang kondusif bagi pengembangan kualitas didalamnya (Abuddin, 2019). Dijelaskan dalam QS. Ar Rahman, 55:7-9 yang artinya: Dan Allah. telah meninggikan langit-

langit dan Dia meletakkan neraca (keadilan) supaya kamu jangan melampaui batas neraca itu. Dan tegakkanlah timbangan itu dengan adil dan janganlah kamu mengurangi neraca itu”.

Guru mempunyai pengaruh terhadap pembentukan karakter disiplin. Beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk perilaku disiplin siswa juga dapat berasal dari lingkungan, seperti orang tua, keluarga, dan teman bermain. Siswa juga berperan penting dalam membentuk perilaku disiplin dengan cara berpakaian rapi, berperilaku baik, dan berinteraksi dengan guru dan teman-teman (Naranthiran, Yusof, Oulaganathan, & Kumar, 2023) Penelitian (Loughran & Hamilton, 2016) menunjukkan bahwa Guru yang adil dan konsisten dalam menerapkan aturan cenderung berhasil dalam membentuk perilaku disiplin siswa.

Keempat Tanggung Jawab, prinsip ini diimplementasikan dalam bentuk kegiatan sebelum pembelajaran, dimana siswa selalu melakukan apel pagi dan doa bersama di lapangan sekolah. untuk kegiatan ini kepala sekolah telah membuat daftar guru yang menjadi penanggung jawab kegiatan secara bergantian. Guru yang bertugas harus datang 15 menit sebelum pelaksanaan apel pagi untuk menyiapkan serta mengkoordinir siswa dengan penuh tanggung jawab. Berdasarkan hal tersebut maka pembentukan jadwal piket guru ini merupakan implementasi prinsip tanggung jawab yang diberikan guru yang bertugas agar dapat menjalankannya dengan penuh rasa amanah dan tanggung jawab. Tanggung jawab atau dalam Islam dikenal dengan amanah. Amanah adalah sesuatu yang harus dipelihara dan dijaga agar sampai kepada yang berhak memilikinya (Shulhan, 2018). Prinsip manajemen pendidikan Islam, tanggung jawab terhadap amanah yang diembankan merupakan salah satu prinsip penting dalam membangun manajemen yang positif. Lepas tangan terhadap tanggung jawab akan melahirkan hasil ketidakpastian program yang ingin dicapai. Beberapa dalil Al Qur'an tentang tanggung jawab adalah sebagai berikut. Tanggung jawab telah diatur dalam QS. Al-Baqarah: 286 yang artinya: "Allah. tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia akan mendapat pahala (dari kebaikan) yang diusahakannya dan ia akan mendapat siksa (dari kejahatan) yang dilakukannya”.

Guru pada hakikatnya ditantang untuk senantiasa mengemban tanggung jawab moral, dan tanggung jawab Ilmiah. Sebagai bentuk tanggung jawab moral, Guru dituntut untuk dapat mengejawantahkan nilai-nilai yang dijunjung tinggi oleh masyarakat, bangsa dan Negara dalam diri pribadi. Tanggung jawab ilmiah dilakukan oleh guru dengan mentransformasikan pengetahuan dan ketrampilan kepada siswa (Rohman & Hairudin, 2018). Guru tidak hanya bertanggung jawab akan terjadinya proses belajar mengajar dalam artian pencapaian tingkat pemahaman atau penguasaan ilmu dan teknologi tertentu yang bias menjadikan anak didik cerdas dan terampil, tetapi guru juga membawa misi untuk meningkatkan kualitas manusia, yaitu manusia yang beriman, taqwa, berbudi luhur, berkepribadian, dan memiliki tanggung jawab dan disiplin yang tinggi (Naibaho & Lumbantoruan, 2025), selain itu guru harus memiliki kemampuan untuk selalu up date pengetahuan sesuai dengan perkembangan jaman, hal ini sejalan dengan pendapat prinsip pendidikan Islam yang harus mampu merespons kebutuhan-kebutuhan zaman dan tempat, serta tuntutan perkembangan dan perubahan sosial yang diakui dan dianjurkan dalam prinsip-prinsip dan ajaran-ajarannya (Helmy, et al., 2024).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang penulis dapatkan maka dapat disimpulkan bahwa lembaga pendidikan Dasar SD NU Ijazul Quran Sawit merupakan lembaga pendidikan Islam berupaya untuk melakukan pengelolaan yang baik dalam rangka membentuk karakter disiplin siswa dengan menerapkan prinsip-prinsip manajemen pendidikan Islam yaitu: Ikhlas, Jujur, Adil, dan Tanggung Jawab. Prinsip ikhlas kepala sekolah, guru, dan staf dalam membentuk karakter disiplin di Lembaga Pendidikan Dasar SD NU Ijazul Quran Sawit, diimplementasikan dalam bentuk sikap guru memberikan contoh perilaku disiplin dalam melaksanakan tugas yang diberikan. Prinsip jujur diimplementasikan dalam bentuk kegiatan Yasinan yang merupakan program sekolah, dalam pelaksanaannya guru tidak pilih kasih dalam memberikan sanksi kepada siswa yang tidak disiplin, Prinsip adil diimplementasikan dalam kegiatan rutin, setiap telah selesai melaksanakan kegiatan, kepala sekolah selalu mengadakan rapat evaluasi. Prinsip tanggung jawab diimplementasikan dalam bentuk kegiatan

sebelum pembelajaran, dimana siswa selalu melakukan apel pagi dan doa bersama di lapangan sekolah. untuk kegiatan ini kepala sekolah telah membuat daftar guru yang menjadi penanggung jawab kegiatan secara bergantian.

REFERENSI

- Abuddin, N. (2019). *Islam dan Ilmu Pengetahuan*. Jakarta: Prenadamedia.
- Agustina, K. E., & Shohib, M. W. (2026). Implementasi Manajemen Pendidikan Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Sragen, Jurnal Idarah Tarbawiyah. *Journal of Management in Islamic Education*, Vol. 7 (2), 488-501.
- Azmi, F. N. (2021). Urgensitas Manajemen Pendidikan Islam pada Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Indonesia(Japendi)*, Vol. 2 No. 8 .
- Fitriani, I. (2024). Implementasi Manajemen Pendidikan Islam Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Unisan Jurnal: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan*, Vol. 03 (04).
- Gina, Mubarak, & Komalasari, S. (2020). Ikhlas Dan Spiritualitas Kerja terhadap Profesionalisme Guru Pada Guru Pondok Pesantren. *Jurnal Al Husna*.
- Helmy, A., Ritonga, ., M., Rosmayati, R., Dina, S. R., Parhan, M., & Syahidin. (2024). Prinsip Pendidikan Islam Perspektif Omar Mohammad Al-Toumy Asy-. *Ta'rim: Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini*, 5 (1).
- Jannah, W., Anwar, U. S., & Shalahudin, S. (2025). Manajemen Pendidikan: Suatu Pengantar. *Sulawesi Tenggara Educational Journal*, 5(1), 36–45.
- Komariah, A., & Djam'an, S. (2023). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung:: Alfabeta.
- Langgulgung, H. (2020). *Asas-Asas Pendidikan Islam*. Jakarta: Pustaka Al Husna Baru.
- Loughran, J., & Hamilton, M. L. (2016). Structure Teacher eduCation. . *In International Handbook of Teacher Education*, Volume 1 (Issue May 2016). .
- Mahmudi. (2022). *Ilmu Pendidikan Mengupas Komponen Pendidikan*. Yogyakarta: Cv Budi Utama.
- Naibaho, D., & Lumbantoruan, T. (2025). Tanggung Jawab Guru dalam Mendidik Generasi Peneris. *ediaqu : Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 4(1).
- Naranthiran, V., Yusof, H. M., Oulaganathan, S., & Kumar, D. S. (2023). The Impact of Parental Involvement and Student Engagement on School Dropout Intention: A Systematic Literature Review. *Journal of Education, Psychology And Counselling (JEPC)*, 8 (5).
- Ramayulis. (2020). *Imu Pendidikan Islam*. Jakarta: : Kalam Mulia.
- Rianti, E. (2023). . Peran Guru dalam Pembinaan Karakter Disiplin Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2).
- Ritonga, A. A., Khurniawan, D., & Nazri, E. (2021). Prinsip-Prinsip Manajemen Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5 (3).
- Rohman, M., & Hairudin. (2018). Konsep Tujuan Pendidikan Islam Perspektif Nilai-Nilai Sosial Kultural. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(I), 21–35.
- Shulhan, M. (2018). *Manajemen Pendidikan Islam, Cetakan I*. Yogyakarta: Teras.
- Simorangkir, J., Panjaitan, M. B., & Sitio. (2022). Pengaruh Disiplin Siswa terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Kelas V SD Negeri 173265 Onan Hasang. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 4 (5).
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian dan Pengembangan Research and Development*. Bandung: Alfabeta.

- 1203 *Implementasi Manajemen Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar – Nunung Wulandari, Hery Setiyatna*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v10i3.12164>
- susanti, I., & Nanik, D. A. (2022). Pengaruh Kedisiplinan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IV SD Menggunakan Metode Angket dengan Teknik Cluster Sampling. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, Vol.15, No.2, Desember 2022, 330 – 337,.
- Tambun, M. P., Siahaan, T. M., & Sianipar, H. H. (2023). Pengaruh Pendidikan Karakter dan Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Pematang Siantar Tahun Ajaran 2023/2024 . *Kampus Akademik*.
- Tarmizi, A., Hasanah, A., Hasanah, P. I., & Fuja, N. (2025). Implementasi Manajemen Pendidikan Islam Berbasis Nilai-Nilai Spiritual dalam Pengembangan Profesionalisme Guru di MTs PM Darul Ma'rifat Hamparan Perak. *Pendalas: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas dan Pengabdian Masyarakat*, Vol. 5. No. 3 .
- Timbuleng, N., Lengkong, J., & Dapa, A. N. (2024). Kompetensi Kepribadian Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10 (14).
- Uswatun, Aprilia, I., & Latif, A. M. (2021). Implementasi Prinsip-Prinsip Manajemen Pendidikan. *Al- Naqdu: Jurnal Kajian Keislaman*, vol 2 (02),, 1–12.